

BAB II

GALERI SENI RUPA MODERN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Seni Rupa Modern

Menurut budayawan Umar Kayam, Seni rupa modern adalah seni rupa yang tidak terbatas oleh obyek tertentu ataupun corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap batin senimannya⁷. Secara Etimologi (Bahasa) kata modern berasal dari bahasa Prancis *Modern*, yang bersumber dari bahasa Latin *Modo* yang artinya sekarang, lawan dari masa lalu. Sehingga seni rupa modern dapat diartikan sebagai seni rupa sekarang atau seni rupa masa kini yang tidak terbatas akan tradisi, tema, aturan, ruang maupun waktu dan semata-mata kreatifitas bebas dari para perupa⁸

2.1.2 Pengertian Galeri Seni Rupa

Galeri menurut Amri Yahya Galeri seni merupakan “suatu wadah (bangunan tertutup maupun terbuka atau keduanya) yang dipergunakan sebagai ajang *komunikasi visual* antara seniman dan masyarakat melalui hasil karya seni rupa dimana seniman memamerkan sedang pengunjung menanggapi”⁹. Selain itu menurut tata bahasa Indonesia galeri adalah :

- a. Arti kata benda, ialah serambi atau balkon.
- b. Menurut seni diartikan sebagai balai atau gedung kesenian.

Hal tersebut senada dengan pengertian galeri yang tercantum di dalam buku *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* yang artinya balai seni atau gedung seni. Sedangkan menurut “*dictionay of Arch and Construction*” galeri adalah ruang

⁷ Umar Kayam, “*Seni, Tradisi, Masyarakat*”, Sinar Harapan, Jakarta, 1981

⁸ Harry Ramlan Syamsu, TGA-JUTA-UGM, 2000

⁹ Amri Yahya, *Catatan Kunjungan Kerumah-rumah Seni di Negara Lain*, Yogyakarta, 1990

kecil yang digunakan untuk aktifitas khusus dengan tujuan praktik untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa galeri seni rupa adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa dua maupun tiga dimensi yang merupakan ekspresi pengalaman artistik sang seniman melalui komunikasi visual.

2.1.3 Jenis-jenis Galeri Seni Rupa

Galeri seni dikelompokkan berdasarkan bentuk, isi/materi, dan sifat penguasaannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan bentuk
 - a. **Galeri seni tradisional.** Suatu galeri seni yang aktivitasnya diselenggarakan dikoridor-koridor, selasar-selasar atau lorong-lorong panjang
 - b. **Galeri seni modern.** Galeri seni dengan perencanaan fisik maupun ruang terencana modern (merupakan kompleks bangunan)
- 2) Berdasarkan isi atau materi seni
 - a. **Art Gallery of Primitive.** Galeri seni yang menyelenggarakan aktifitas didalam bidang seni primitive.
 - b. **Art Gallery of Classical Art.** Galeri yang menyelenggarakan aktivitas dalam bidang seni klasik.
 - c. **Art Gallery of Modern Art.** Galeri yang menyelenggarakan aktivitas dalam bidang seni modern.
 - d. **Kombinasi dari ketiganya.**
- 3) Berdasarkan sifat Penguasaan
 - a. **Private Art Gallery.** Galeri seni yang merupakan milik perorangan atau sekelompok orang.
 - b. **Public Art Gallery.** Galeri seni yang merupakan milik pemerintah atau suatu badan wilayah dan terbuka untuk umum.

2.1.4 Fungsi Galeri Seni Rupa

Fungsi awal dari galeri seni rupa adalah memamerkan hasil karya seni rupa agar dikenal oleh masyarakat yang sebelumnya koleksi-koleksi tersebut hanya sebagai dekorasi ruang saja. Pada perkembangannya, galeri seni rupa dewasa ini memiliki fungsi baru yaitu memberikan servis bagi publik/pengunjung dibidang seni rupa, yang mencakup :

- b. Wadah kegiatan promosi dan apresiasi
- c. Wadah pendidikan non formal
- d. Mengumpulkan hasil karya seni rupa dan memelihara koleksi karya seni rupa agar tidak rusak
- e. Pusat pengembangan kreatifitas.
- f. Mewadahi transaksi jual beli karya seni rupa untuk merangsang kelangsungan hidup seni.

Sehingga tampak fungsi galeri seni rupa menuju penyesuaian antara kebutuhan seni dan tuntutan masyarakat, yang makin lama aktifitas-aktifitas yang timbul didalamnya didominasi oleh kegiatan servis. Maka agar senantiasa dapat memenuhi fungsinya maka fungsi galeri seni rupa diarahkan untuk *memberikan servis bagi publik yang komunikatif dan rekreatif di bidang seni rupa.*

2.1.5 Materi Koleksi Galleri Seni Rupa

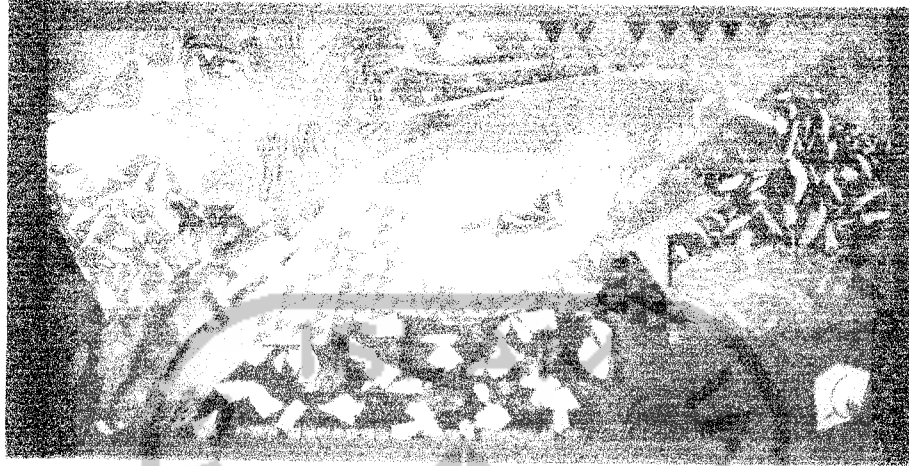
2.1.5.1 Batasan materi koleksi

Karya seni rupa merupakan suatu hasil yang diciptakan melalui proses perasaan, pikiran dan pengalaman batin seniman yang mengekspresikan keindahan dan kenyataan dalam bentuk dan medium tertentu yang diekspresikan melalui permainan garis, warna, tekstur dan zat¹⁰. Secara umum seluruh hasil karya seni rupa baik itu seni lukis, seni grafis, seni instalasi, seni patung, seni kriya dan lain-lain, dapatlah dikategorikan menjadi 2 macam bentuk dimensi yaitu; Bentuk dua dimensi

¹⁰ Jim Supangat, Seni Rupa Indonesia, PT. Gramedia

dan Bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi diwakili oleh seni lukis sedangkan bentuk tiga dimensi diwakili oleh karya seni Patung dan seni Instalasi.

a. Seni Lukis. (dua dimensi)



*Gb. 2.1. Lukisan karya Harumi Yahata
Sumber: Kompas, Jumat 12 April 2002*

b. Seni Patung (tiga dimensi)



*Gb. 2.2. Koleksi tiga dimensi
Sumber: Kompas, Jumat 12 April 2002*



b. Seni Instalasi (tiga dimensi)



Gb. 2.3. Tisna Jaya "Ruang Etsa dan Sepak bola"
Sumber : Rumah seni Cemeti

2.1.5.2 Pengadaan materi koleksi

Untuk mengumpulkan materi koleksi ada beberapa cara antara lain :

- a. Pinjaman dari pada seniman yang ikut serta dalam momen pameran tertentu yang diadakan oleh galeri tersebut.
- b. Koleksi dari hasil membeli, yang diperoleh dari pihak swasta, perorangan atau dari pihak galeri lain dan sebagainya.
- c. Koleksi dari hasil sumbangan, yang merupakan pemberian dari pihak lembaga, atau pun perorangan pada pihak galeri.
- d. Koleksi dari tukar menukar, dimana pihak galeri mengadakan kerjasama dengan pihak galeri lain, biasanya pihak galeri dari luar negeri.

2.1.5.3 Dimensi materi koleksi

A. Seni Lukis.

Diambil *katalog "Pameran Seabad Seni Rupa Indonesia"*, Balai Seni Rupa Jakarta. Mewakili modern art dari Raden Saleh sampai Aming Prayitno.

Dimensi terbesar adalah 300 x 231 dengan judul *Perkelahian dengan singa* karya Raden Saleh (1870). Dimensi terkecil adalah 30 x 23 dengan judul *Apitaph 1*, Karya A.D. Pirous (1971). Dimensi rata-rata dari 124 karya yang dipamerkan :

- a) Lebar : $12.667 / 124 \text{ cm} = 102 \text{ cm}$
- Tinggi : $10.678 / 124 \text{ cm} = 36,1 \text{ cm}$

B. Seni Patung

Dimensi obyek pada seni patung digolongkan dalam 2 golongan yaitu :

- a. Untuk didalam ruang :
 - Dimensi Terkecil 10x10x20 cm
 - Dimensi Terbesar 150x150x330cm
 - Dimensi Rata-rata 80 x 80 x 175 cm

Gb. 2.4. Penempatan Patung di dalam ruangan
 Sumber : www.archrecord.com



- b. Untuk diluar ruang (bebas)

Gb. 2.5. Penempatan Patung di luar ruangan
 Sumber : www.architecture.corner.edu



2.1.5.4 Perawatan materi koleksi Galeri Seni Rupa

Semua materi koleksi selalu dalam pengawasan kontinyu dan melalui pemeriksaan lebih dahulu sebelum dipamerkan. Perawatan dari obyek karya seni yang akan dipamerkan dilaksanakan oleh bagian konservasi yang melibatkan orang yang terampil dan ahli dalam bidang perawatan karya-karya seni. Hal ini disebabkan oleh karya-karya yang ingin di pameran khususnya pinjaman atau sewaan dari koleksi, terkadang perlu di layout ulang seperti bingkainya yang diganti, pembersihan jamur pada kanvas, maupun debu yang menutupi karya patung atau karya seni instalasi. Beberapa faktor yang dapat merusak benda-benda koleksi antara lain¹¹ :

1. **Iklm.** Negara kita memiliki iklim dengan kelembaban yang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan :
 - Tumbuhnya jamur
 - Karat
 - Warna menjadi buram
 - Merusak karet, dsbhal diatas dapat diatasi dengan cara pengendalian kelembapan yang sesuai dengan bahan yang banyak digunakan oleh benda-benda koleksi. Alat yang biasa di gunakan adalah *Dehumidifyer* dan *Humidifyer* yang berfungsi mengurangi dan menambah kelembapan.
2. **Cahaya.** Cahaya yang dimaksud adalah cahaya matahari dan cahaya buatan. Kedua sumber cahaya ini mempunyai radiasi panas yang dapat menyebabkan kerusakan warna pada lukisan. Proses kerusakan yang disebabkan oleh cahaya ini berjalan lambat, dan tergantung pada :
 - a. Intensitas penerangan pada lukisan
 - b. Waktu (lama) penyinaran cahaya
 - c. Kepekaan bahan (kualitas) terhadap cahaya/radiasi panas
3. **Hewan/Binatang.** Alam tropis Indonesia memiliki berbagai macam hewan yang dapat merusak benda-benda koleksi antara lain serangga. Untuk mencegah serangga biasanya melalui proses kimiawi, sehingga serangga tidak dapat hidup

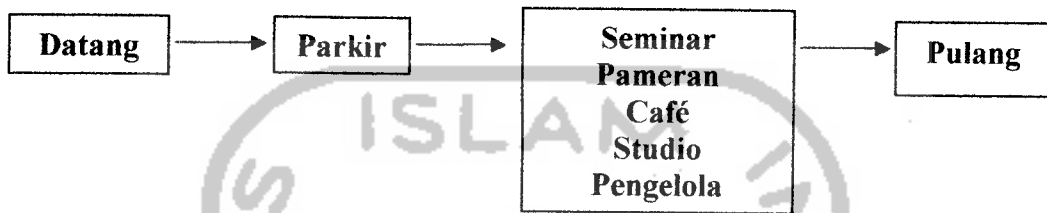
¹¹ Jatmiko Adi Kusumo, TGA-JUTA-UII, 2001

dan bersarang pada benda-benda koleksi yang pada akhirnya dapat merusak benda koleksi tersebut.

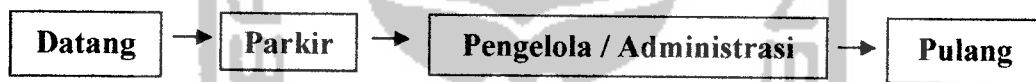
2.1.5.5 Pelaku dan Jenis Kegiatan dalam Galeri Seni Rupa

Pelaku kegiatan di galeri seni rupa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

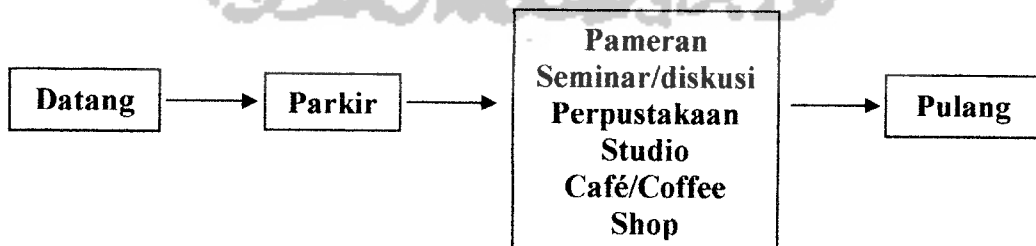
1. **Seniman.** Terdiri dari perupa senior maupun perupa yang masih baru (junior)



2. **Pengelola.** Galeri seni rupa ada yang dikelola oleh perorangan, sekelompok orang, maupun lembaga-lembaga budaya tertentu.

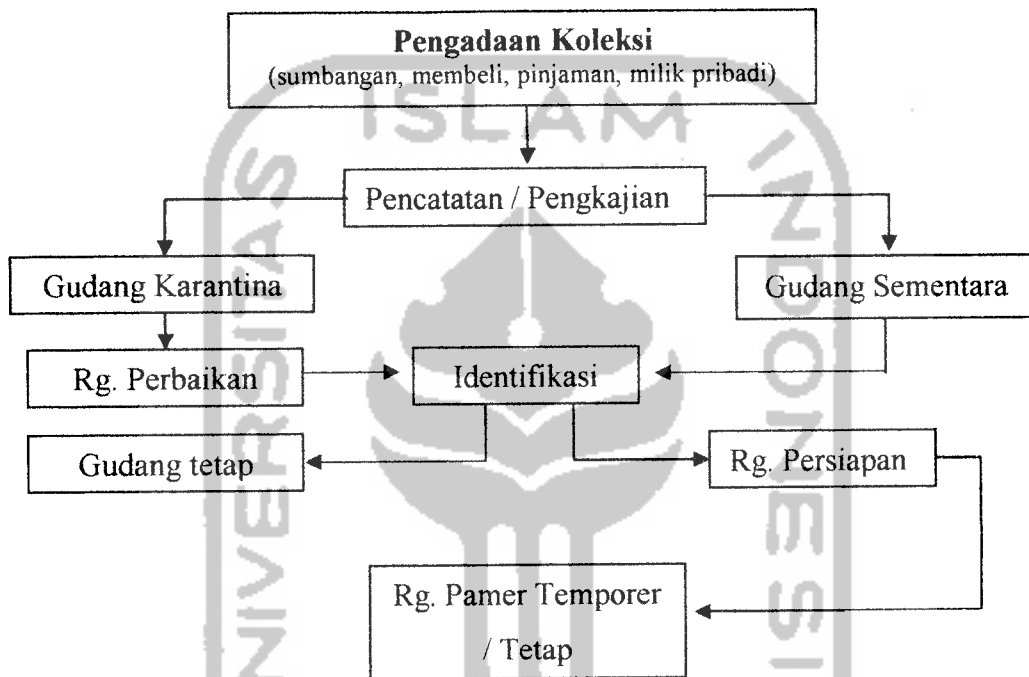


3. **Pengunjung.** Pengunjung adalah masyarakat peminat seni rupa, dari semua kalangan masyarakat, baik dari golongan rendah maupun dari golongan menengah keatas. Dimana mereka mempunyai tujuan dari rekreasi, melihat-lihat, meneliti/mendata, hingga belajar.



4. **Obyek Pameran.** Obyek pameran yang merupakan hasil karya para perupa maupun pinjaman dari koleksi pihak lain, yang terdiri dari karya seni lukis, seni patung dan seni instalasi, mempunyai dimensi dan karakteristik bahan tertentu yang tentunya mempengaruhi perletakan dan luasan ruang yang ada.

Proses Aktivitas Materi Koleksi Milik Galeri



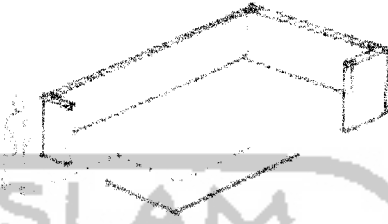
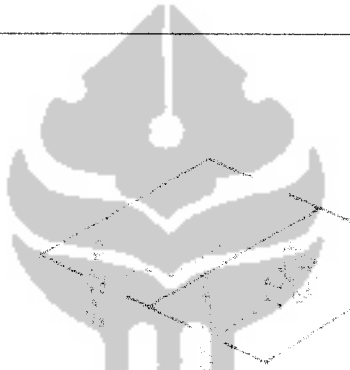

2.1.6 Perilaku Pengunjung pada Galeri Seni Rupa

Berdasarkan perilaku pengunjung di galeri seni rupa banyak hal yang dapat mempengaruhi perancangan ruang-ruang museum. Untuk itu perilaku pengunjung terbagi atas beberapa kelompok antara lain¹² :

¹² David A. Robillard, *Public Space In Museum*, 1982

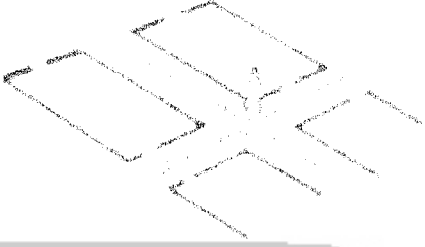
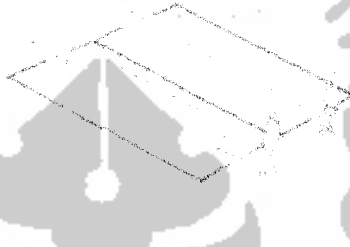
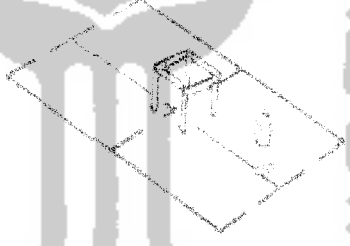



2.1.6.1 Perilaku Pengunjung dalam Hubungannya dengan Traffic Flow

Perilaku Pengunjung		Ruang Yang dipengaruhi
Traffic flow dari kanan ke kiri lebih sering terjadi dari pada dari kiri ke kanan		Sirkulasi dan Ruang Pamer
Sekumpulan obyek, tempat duduk dll. Merupakan pusat dari traffic flow dalam ruang pameran.		Ruang Pamer
Obyek yang ditengah-tengah ruang pameran akan mempercepat rata-rata pergerakan		Sirkulasi dan Ruang Pamer

Tabel 2.1. Perilaku Pengunjung Hub. Dengan Traffic Flow
 Sumber : Public Space in Museum


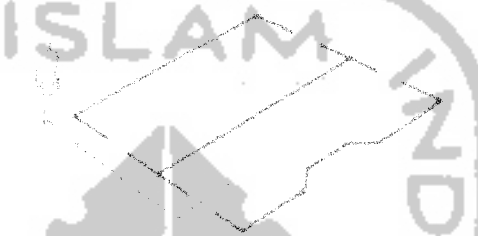
2.1.6.2 Perilaku Pengunjung dalam Hubungannya dengan Orientasi

Perilaku Pengunjung		Ruang yang Dipengaruhi
Telalu banyak arah untuk dipilih menyebabkan pengunjung menjadi bingung dan jenuh		Sirkulasi
Petunjuk arah bias berupa peta dan denah bangunan, tanda-tanda, informasi staf, serta lanmark yang terintegrasi dalam bentuk arsitektur seperti kolom, central court dual lantai dll		Sirkulasi
Petunjuk arah bias berupa peta dan denah bangunan, tanda-tanda, informasi staf, serta lanmark yang terintegrasi dalam bentuk arsitektur seperti kolom, central court dual lantai dll		Sirkulasi dan Ruang Pamer
Pada suatu titik dimana pengunjung harus mengambil keputusan terhadap arah yang harus ditempuh (tangga naik, pertemua jalan) pemberian tanda akan sangat menolong		Sirkulasi

Tabel 2.2. Perilaku Pengunjung Hub. Dengan Traffic Flow

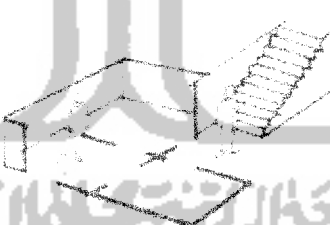
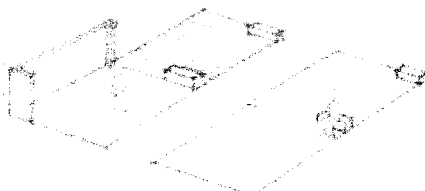
Sumber : Public Space in Museum

2.1.6.3 Perilaku Pengunjung dalam Hubungannya dengan Faktor Pengalih dan Penarik Perhatian.

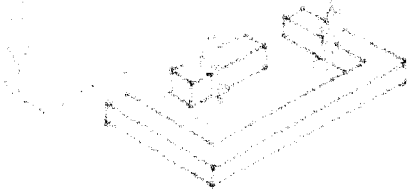
Perilaku Pengunjung		Ruang yang Dipengaruhi
Jarak yang terlalu jauh untuk sebuah obyek membuat pengunjung tidak melihatnya		Ruang Pamer
Pengunjung cenderung memberikan perhatian pada lingkungan ruang pameran yang tidak biasa.		Ruang Pamer

Tabel 2.3. Perilaku Pengunjung Hub. Dengan Traffic Flow
 Sumber : Public Space in Museum

2.1.6.4 Perilaku Pengunjung dalam hubungannya dengan kelelahan dalam Galeri

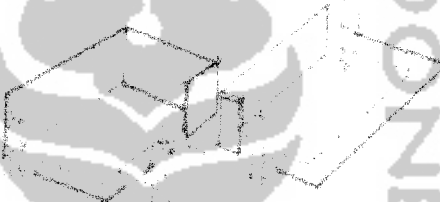

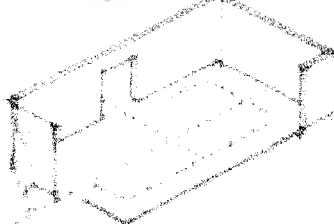
Perilaku Pengunjung		Ruang yang Dipengaruhi
Posisi badan pada saat menikmati obyek sangat menentukan tingkat kelelahan pengunjung		Ruang Pamer
Kejenuhan terhadap obyek dan ruang pameran lebih berpengaruh terhadap kelelahan pengunjung dibanding dengan kelelahan secara fisik		Ruang Pamer



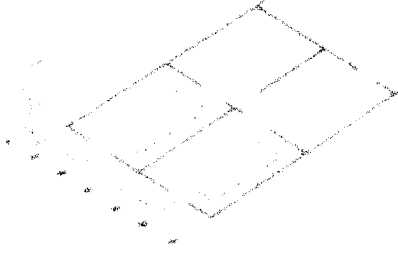
<p>Pengunjung selalu mencari area untuk beristirahat seperti bangku, restroom dan lounge.</p>		<p>Lounge atau ruang duduk-duduk</p>
---	--	--------------------------------------

Tabel 2.4. Perilaku Pengunjung Hub. Dengan Traffic Flow
 Sumber : Public Space in Museum

2.1.6.5 Perilaku Pengunjung dalam Hubungannya dengan Rute yang Ditempuh

<p>Perilaku Pengunjung</p>		<p>Ruang yang Dipengaruhi</p>
<p>Pengunjung jarang melakukan satu putaran penuh pada sebuah ruang pameran. Mereka biasanya hanya melihat obyek yang terletak di sebelah kanan ruang pameran.</p>		<p>Ruang Pamer</p>
<p>Pengunjung museum cenderung mengambil rute terpendek antara pintu masuk dengan pintu keluar</p>		<p>Ruang Pamer</p>
<p>Setelah masuk ruang pameran pengunjung cenderung akan membelok kekanan dan berputar berlawanan dengan arah jarum jam</p>		<p>Sirkulasi dan Ruang Pamer</p>





<p>Faktor yang berpengaruh dalam pencarian sebuah rute meliputi lokasi-lokasi pintu masuk dan keluar ruang pameran, pameran yang atraktif dan landmark, handout dan petunjuk arah serta bentuk dari sirkulasi yang dapat ditangkap pengunjung berdasarkan perbandingan lebarnya</p>		<p>Sirkulasi dan Ruang Pamer</p>
---	--	----------------------------------

Tabel 2.5. Perilaku Pengunjung Hub. Dengan Traffic Flow
 Sumber : Public Space in Museum

2.1.7 Kenyamanan Visual Pengunjung pada Galeri Seni Rupa

Beberapa hal yang harus dihindari mengenai hubungan cahaya dengan kenyamanan visual atau penglihatan pengunjung.

<p>Sumber cahaya yang terlalu terang menyebabkan silau pada mata pengunjung</p>	
<p>Jarak dan Letak sumber cahaya yang kurang baik menimbulkan efek bayangan dan mengganggu kenyamanan pengamatan pengunjung</p>	

Tabel 2.6. Kenyamanan Visual Pengunjung Pada Galeri Seni Rupa
 Sumber : Public Space in Museums

